



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

Putri Jessica Ade Wijaya
Program Studi Pendidikan Akuntansi - FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Jessicaputri2330@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diprosikan dengan rasio keuangan yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Konvensional dan laporan keuangan Bank Syariah sejumlah 47 laporan keuangan Bank Umum Konvensional dan 11 laporan keuangan Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* sebanyak 6 laporan keuangan triwulanan bank, yaitu 3 laporan keuangan triwulanan Bank Konvensional Pemerintah dan 3 laporan keuangan triwulanan Bank Syariah. Metode analisis dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diprosikan dengan rasio CAR, ROA dan LDR/FDR. Hal ini terjadi karena Bank Konvensional dan Bank Syariah saling bersaing dalam menjaring dana dari nasabah guna meningkatkan modal dan labanya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank tersebut.

Sedangkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio ROE, NPL/NPF, dan BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan. Hal ini terjadi karena kedua bank tersebut sama-sama memiliki pertumbuhan asset dan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan.

Dilihat dari nilai rata-rata, rasio CAR, ROA, ROE, BOPO Bank Konvensional lebih baik dari Bank Syariah. Hal ini terjadi karena Bank Konvensional dalam mengelola modal dan menekan biaya operasional lebih baik. Sedangkan rasio NPL/NPF dan LDR/FDR pada Bank Syariah lebih baik dari Bank Konvensional. Hal ini disebabkan karena, Bank Syariah terus meningkatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaannya dan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaannya.

A. PENDAHULUAN

UU NO 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yang dikenal dengan “*Dual Banking System*”, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Kemunculan Bank Syariah menjadi kompetitor bagi Bank Konvensional, sehingga perbankan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk memperoleh *return*. Pemenuhan *return* dalam perbankan diperoleh melalui penyaluran dana. Penyaluran dana pada Bank Konvensional dikenal dengan penyaluran kredit, sedangkan pada Bank Syariah yaitu penyaluran pembiayaan.

Dalam melakukan kegiatan penyaluran dana, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah pasti tidak terlepas dari risiko. Risiko yang sering dihadapi oleh pihak perbankan dalam melakukan kegiatan penyaluran dana ialah risiko kredit/pembiayaan. Risiko ini dikenal dengan istilah NPL (*Non Performing Loan* untuk Bank Konvensional) dan NPF (*Non Performing Financing* untuk Bank Syariah). Risiko yang dihadapi Bank Konvensional dan Bank Syariah berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem pada kedua bank tersebut sehingga



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

menghasilkan nilai risiko yang berbeda. Dengan mempertimbangkan risiko tersebut, akan pula mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perbankan. Pada Bank Konvensional dalam penilaian likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Debt Ratio*) dengan penilaian maksimum 110%, sedangkan pada Bank Syariah menggunakan FDR (*Financing to Debt Ratio*) dengan pemberian nilai minimum 80% dan maksimal 100%. Dengan perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia”.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang dipriksikan dengan rasio keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

B. TINJUAN PUSTAKA

1. Bank

Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bahwa bank ialah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2014: 22) mengungkapkan bahwa jenis bank dibedakan menjadi empat yaitu jenis bank menurut fungsinya (Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat), jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya (Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta, Bank Milik Asing, dan Bank Campuran), jenis bank dari segi status (Bank Devisa dan Bank non Devisa) dan jenis bank dilihat dari segi menentukan harga (Bank Konvensional dan Bank Syariah).

2. Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tabel 1

Perbandingan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.	Penentuan besarnya risiko bagi hasil pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
Besarnya presentase berdasarakan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio (nisbah) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Tidak tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.	Tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Sumber: Totok dan Sigit (2006:157)

Perbandingan mendasar antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sistem bunga di Bank Konvensional berbeda dengan system bunga di Bank Syariah yang menerapkan system bagi hasil. Bank Syariah lebih menghindari unsur riba'. Pemberian bunga pada Bank Konvensional dibuat pada saat perjanjian awal dengan pedoman harus selalu untung bagi pihak bank. Berbeda dengan Bank Syariah, penentuan besarnya bagi hasil dilakukan saat akad, besarnya bagi hasil didasarkan pada keuntungan yang dihasilkan, dan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239), kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja keuangan bank dari Bank Indonesia meliputi aspek yang bisa disebut dengan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

- a. *Capital* (permodalan), yang dinilai adalah permodalan yang ada berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank itu.
- b. *Asset* (kualitas aktiva produktif), yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penelitian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.
- c. *Management of Risk* (Manajemen Risiko), manajemen risiko bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui keijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.
- d. *Earning* (Rentabilitas), merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah yang diukur rentabilitas yang terus meningkat.
- e. *Liquidity* (likuiditas), suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2009:242). Jenis rasio keuangan diantaranya ialah:

- a. Rasio permodalan

Menurut Kasmir (2014:300), rasio permodalan dinilai berdasarkan pada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006:243). Menurut Surat Edaran No.15/11/DPNP tgl 8 April 2013, standar CAR ialah sebesar 8%. Rumus untuk menghitung CAR ialah:



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Menurut SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2011 Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Syariah. Rumus untuk menghitung NPL dan NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sedangkan standar NPL/NPF menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/Pbi/2013 adalah 5%.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2014:327). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Astari (2014:8), standar ROA ialah 1,5%, *Return on Equity* (ROE) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Astari (2014:8), standar ROA ialah 1,5%, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Astari (2014:8), standar BOPO dianggap baik ialah sekitar 94%-96%. Rumus untuk menghitung ROA, ROE dan BOPO adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rasio Likuiditas



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Rasio likuiditas diwakili oleh *Loan to Debt Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional dan FDR (*Financing to Debt Ratio*) untuk Bank Syariah. LDR (*Loan to Debt Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:319). Standar LDR ialah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar 85%-100% (Dendawijaya, 2009:117). Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:99). Mahmudin Syukur (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional” yang diprosikan dengan rasio keuangan CAR, LDR, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa rasio keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE memiliki perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri secara signifikan. Merujuk pada penelitian terdahulu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kinerja keuangan Bank Konvensional (yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan/Non Performing Financing, Return on Assets, Return on Equity*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*) lebih baik dari Bank Syariah.
- H1 : Kinerja keuangan Bank Konvensional (yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio,*
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan (yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan/Non Performing financing, Return on Asset, Return on Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Konvensional dan laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 47 laporan keuangan Bank Konvensional dan 11 laporan keuangan Bank Syariah. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria dalam penelitian ini diantaranya ialah laporan keuangan Bank Konvensional Pemerintah yang memiliki unit usaha syariah selama periode tahun 2011-2013, dan laporan keuangan triwulanan Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Syariah yang menyajikan rasio keuangan yang dibutuhkan selama periode tahun 2011-2013. Sehingga diperoleh 6 laporan keuangan triwulanan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang mana diperoleh objek dari



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Sehingga sampel diperoleh sebagai berikut:

Laporan triwulanan selama 3 tahun $(4 \times 3) \times 3 = 36$ laporan triwulanan
Bank Bank Konvensional

Laporan triwulanan selama 3 tahun $(4 \times 3) \times 3 = 36$ laporan triwulanan
Bank Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.co.id) dan website masing-masing bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif komparatif, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for windows versi 22 dengan statistic deskriptif dan *independent sample t-test*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif dan Uji *Independent Sample t-test*

Tabel 2
Descriptive Statistic Rasio Keuangan
Bank Konvensional dan Bank Syariah
Group Statistics

	Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Konvensional	36	16.8225	2.92742	.48790
	Bank Syariah	36	15.1278	1.71185	.28531
ROA	Bank Konvensional	36	2.7722	1.21992	.20332
	Bank Syariah	36	2.0967	1.18422	.19737
ROE	Bank Konvensional	36	27.6469	18.63260	3.10543
	Bank Syariah	36	26.6475	20.65891	3.44315
NPL	Bank Konvensional	36	2.7483	.92339	.15390
	Bank Syariah	36	2.3747	.98311	.16385
BOPO	Bank Konvensional	36	72.1742	11.78380	1.96397
	Bank Syariah	36	76.8944	11.93275	1.98879
LDR	Bank Konvensional	36	80.8217	7.71517	1.28586
	Bank Syariah	36	90.8967	8.01167	1.33528

Sumber: Data diolah

Tabel 3



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test*
Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio Keuangan	F	Sig	T	Sig. (2-tailed)
CAR	3.443	0.068	2.998	0.004
ROA	0.431	0.514	2.384	0.020
ROE	0.616	0.435	0.216	0.083
NPL	0.193	0.662	1.662	0.101
BOPO	2.608	0.111	-1.689	0.096
LDR	0.041	0.841	-5.435	0.000

Sumber : Data diolah

2. Pembahasan

a. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

1) Dilihat dari rasio CAR

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 16.8225 lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Syariah sebesar 15.1278. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2013 Bank Konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka kedua bank tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia.

2) Dilihat dari rasio ROA

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 2.7722 lebih besar dari *mean* rasio ROA pada Bank Syariah sebesar 2.0967. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2013 Bank Konvensional memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka kedua bank tersebut masih berada dalam kondisi ideal.

3) Dilihat dari rasio ROE

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 27,6469 lebih besar dari *mean* rasio ROE pada Bank Syariah sebesar 26,6475. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2013 Bank Konvensional memiliki ROE yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 12%, maka kedua bank tersebut masih berada dalam kondisi ideal.

4) Dilihat dari rasio NPL/NPF

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 2,7483 lebih kecil daripada Bank Syariah dengan *mean* rasio NPF sebesar 2,3747. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2013 Bank Syariah memiliki NPF lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Karena semakin rendah nilai NPL/NPF, maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL/NPF 5%, maka kedua bank tersebut masih dalam kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

5) Dilihat dari rasio BOPO

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 72,1742 lebih kecil dari Bank Syariah sebesar 76,8944. Hal ini berarti selama periode 2011-2013 Bank Konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik dibawah 92%, maka kedua bank tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

6) Dilihat dari rasio LDR/FDR

Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 90,8967 lebih besar dari rata-rata rasio LDR Bank Konvensional sebesar 80,8217. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2013 Bank Syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Standar LDR ialah 80%-100%. Maka dari itu kedua bank tersebut masih berada dalam kondisi ideal.

b. Uji *Independent Sample t-test*

1) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari Rasio CAR

F_{hitung} untuk CAR sebesar 3,443 dengan signifikansi 0,068. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,068 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variance assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*, sehingga diketahui t_{hitung} untuk CAR 2,998 dengan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konevensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio ROA

F_{hitung} untuk ROA sebesar 0,431 dengan signifikansi 0,514. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,514 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variance assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variance Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar 2,384 dengan signifikan 0,020. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

3) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio ROE.

F_{hitung} untuk ROE sebesar 0,616 dengan signifikansi 0,435. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,435 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variance assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variance Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk ROE dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar 0,216 dengan signifikan 0,830. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > 0,05$ ($0,830 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- 4) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio NPL/NPF

F_{hitung} untuk NPL/NPF sebesar 0,193 dengan signifikansi 0,662. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,662 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variencie assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variance Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk NPL/NPF dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar 1,662 dengan signifikan 0,101. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > 0,05$ ($0,101 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL/NPF maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- 5) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari Rasio BOPO

F_{hitung} untuk BOPO sebesar 2,608 dengan signifikansi 0,111. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,111 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variencie assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variance Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar -1,689 dengan signifikan 0,096. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > 0,05$ ($0,096 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- 6) Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari Rasio LDR

F_{hitung} untuk LDR sebesar 0,041 dengan signifikansi 0,841. Dengan demikian, signifikansi $> 0,05$ ($0,841 > 0,05$) maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah memiliki varian yang sama (*equal variencie assumed*). Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variance Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar -5,435 dengan signifikan 0,000. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data *independent sample t-test* dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diprosikan dengan rasio CAR, ROA dan LDR. Hal ini terjadi karena Bank Konvensional dan Bank Syariah saling bersaing dalam menjangkau dana dari nasabah guna meningkatkan modal dan labanya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank tersebut.



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

Namun untuk kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio ROE, NPL/NPF, dan BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama terjadi pertumbuhan asset produktif yang cukup signifikan dan peningkatan pendapatan dari jasa layanan (*fee based income*). Selain itu kedua bank tersebut sama-sama menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit atau pembiayannya.

Hasil *statistic descriptive* kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Karena nilai *means* NPF (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Debt Ratio*) Bank Syariah menunjukkan hasil yang lebih baik dari Bank Konvensional. Rasio NPF (*Non Performing Loan*) ini menunjukkan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang merupakan penilaian terhadap kredit macet yang dapat menghambat kinerja keuangan suatu bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dengan demikian Bank Syariah memiliki likuiditas lebih baik dari Bank Konvensional.

2. Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Contohnya : NPM (*Net Profit Margin*), CMR (*Call Money Ratio*), atau OR (*Operating Ratio*)
- c. Untuk peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian dan objek penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
- d. Untuk pihak perbankan sebaiknya terus meningkatkan jumlah DPK nya, sehingga bank akan dapat mengelola tingkat likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Ari dan Setyaningsih. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Jilid 13. No. 1.
- Astari. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan PT Bank UOB Indonesia Tbk. Periode 2008-2012). (<https://tarieclipse.files.wordpress.com/2014/05/15-jurnal1.pdf>, Diunduh 12 Juni 2015).
- Duwi Priyanto. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Eko, Sri dan Dedy. 2014. Analisis Posisi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Jilid 2, No.4.
- Elsa, Taufeni, dan Yuneita. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JOM FEKON* (Online) Jilid 1, No. 2, (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4492/4376>, Diunduh 3 Maret 2015)
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

- Ida, S., dan Zulmaita, 2011. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dalam Penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Online). Vol. 10. No. 2.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Subaweh. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Jilid 13, No. 2.
- Indra dan Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Laporan Pengawas Perbankan 2012.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahmudin, S. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No.2. hal. 95-122.
- Mahsun. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Marwanto, Cepi, dan Maat. 2012. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Jurnal Analisis*. (Online) Jilid 1, No. 1, (<http://pasca.unhas.ac.id>, Diunduh 10 Maret 2015).
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*
- Rizal, Aji, dan Ahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Slamet. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo
- Sohidin. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Surakarta: LPA Mitrabijak Surakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 tentang *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004 tentang *penilaian tingkat kesehatan bank*.
- Surat Edaran No.15/11/DPNP tgl 8 April 2013 tentang *Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Totok dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan*, Pasal 1 Nomor 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 Nomor 1.